

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia modern ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar dan memiliki tempat yang teramat penting sebagai lembaga yang mempengaruhi kegiatan perekonomian. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan adalah sebuah perusahaan yang telah diberikan izin untuk melakukan banyak aktivitas dalam rangka memperoleh pendapatan. Sehingga, sesuai dengan fungsinya yaitu *agen of trust*, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, dengan menjaga likuiditas dan melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien guna mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Utami, 2017).

Pada hakikatnya bank merupakan lembaga keuangan yang merupakan *intermediary* (lembaga perantara) yang kegiatan operasional utamanya adalah *funding* (menghimpun dana dari masyarakat) kemudian menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut dalam bentuk pinjaman (*lending*) kepada pihak yang membutuhkan dana (M. I. Y. Pratama & Yushita, 2021). Bank wajib menjalankan amanah dari pemilik dana (nasabah bank) untuk menggunakan dana tersebut secara hati-hati, namun manajemen yang lebih berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri atau diatas kepentingan sendiri sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan terburu-buru dan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian (Halisa, *et al.* 2017).

Sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan disebutkan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Lembaga keuangan perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua fungsi yaitu, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum terdiri dari beberapa kelompok yaitu Bank BUMN, Bank Swasta dan Bank Campuran. Bank BUMN merupakan salah satu bank yang menjadi pilar perekonomian negara karena sebagian modalnya dibiayai oleh negara sehingga perbankan dalam kelompok Bank BUMN ini diharuskan menjaga kinerja keuangannya (Dini & Manda, 2020). Peneliti mengambil objek penelitian pada Bank BUMN karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan Bank BUMN memiliki total aset, total modal dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia. Melihat peran Bank BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan Bank BUMN mampu meningkatkan atau

mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

Dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan operasionalnya tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan perbankan secara keseluruhan yang akan berdampak positif. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Menurut (Fahmi, 2018:80) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal.

Menurut Kristian (2016) menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* merupakan salah satu rasio keuangan perbankan yang cukup penting untuk dihitung dan diawasi setiap saat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, *Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif sebuah bank. Jika NIM

bank rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank juga rendah, sehingga pendapatan bank akan turun. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan menurun atau bahkan menjadi negatif. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan standar bahwa jika NIM bank lebih dari 6%, bank dianggap memiliki kesehatan keuangan yang baik, namun jika NIM bank kurang dari 6% menandakan kondisi keuangan yang tidak sehat.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat (Komang, 2022:153). Menurut (Fauzi, *et al.* 2020) kecukupan modal ialah keahlian bank dalam mengelola assetnya guna mengembangkan perusahaannya dan sanggup menanggung risiko dari aktivitas bank. Menurut (Dewi, *et al.* 2022:159) Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Terdapat pendapat lainnya terkait tingkat kecukupan modal, yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank dan terdiri dari beberapa faktor risiko seperti pinjaman, investasi, surat berharga, piutang dari bank lain yang dibiayai dari dana bank tersebut, selain mendapat modal dari pendanaan pihak eksternal bank (Taufik *et al.*, 2018). Dengan kata lain, apabila modal bank dapat

menanggung semua risiko, sehingga secara tidak langsung kesulitan menjalankan semua aktivitasnya dengan efisien.

Tabel 1.1
Data keuangan *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal (CAR)
terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun	Variabel (%)		
			NIM (X ₁)	CAR (X ₂)	ROA (Y)
1	MANDIRI	2019	5,46	21,39	3,03
		2020	4,48	19,90	1,64
		2021	4,73	19,60	2,53
		2022	5,16	19,46	3,30
		2023	5,25	21,48	4,03
2	BRI	2019	6,98	22,55	3,50
		2020	6,00	20,61	1,98
		2021	6,89	25,28	2,72
		2022	6,80	23,30	3,76
		2023	6,84	25,23	3,93
3	BNI	2019	4,90	19,70	2,40
		2020	4,50	16,80	0,50
		2021	4,70	19,70	1,40
		2022	4,80	19,30	2,50
		2023	4,60	22,00	2,60
4	BTN	2019	3,32	17,32	0,13
		2020	3,06	19,34	0,69
		2021	3,99	19,14	0,81
		2022	4,40	20,17	1,02
		2023	3,75	20,16	1,07

Sumber: www.idx.id (Data Annual Report) 2019-2023

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat perubahan fluktuatif pada setiap tahunnya. ROA yang mengalami fluktuatif, maka dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan laba tidak maksimal. Kemudian dari tabel 1.1 di atas pada kolom NIM, perkembangan NIM selama periode 2019-2023 pada Bank BUMN mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2019-2020 Bank Mandiri, BRI dan BNI mengalami penurunan pada data NIM yang

diikuti ROA juga mengalami penurunan yang signifikan. Namun pada Bank BTN di tahun 2019-2020 NIM mengalami penurunan sebesar 0,26% tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,56%. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Penurunan NIM disebabkan oleh penurunan suku bunga yang terjadi sebagai respon terhadap kondisi pandemi *Covid-19*. Penurunan suku bunga ini berdampak pada pendapatan bunga bersih, yang menjadi salah satu komponen utama dalam perhitungan NIM. Namun, di sisi lain ROA meningkat karena Bank BTN berhasil mengelola biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, termasuk melalui pengurangan biaya dana (*cost of fund*). Penurunan biaya dana tersebut didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan, terutama dari dana murah seperti giro dan tabungan. Selain itu, perbaikan kualitas aset dengan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) juga berkontribusi pada peningkatan kinerja laba bersih pada Bank BTN. Sehingga yang terjadi pada Bank BTN di tahun 2019-2020 yaitu meskipun *margin* bunga mengalami penurunan, namun efisiensi dan pengelolaan yang baik membantu dalam meningkatkan keuntungan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Bank BTN 2020) dan (Aladin, 2021). Artinya terjadi ketidaksesuaian antara fenomena dengan teori bahwa saat NIM mengalami peningkatan maka ROA juga meningkat, begitu juga sebaliknya (Alam dan Sutardjo, 2023).

Menurut Alam dan Sutardjo (2023) *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang semakin besar, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank,

sehingga semakin besar *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return on Asset* bank akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan (Andiansyah 2020) bahwa NIM memiliki pengaruh pada ROA, namun pada penelitian lainnya menyatakan sebaliknya bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Dewi, 2018) (Rembet dan Baramuli, 2020).

Dari tabel 1.1 di atas pada kolom CAR, kecukupan modal berhubungan dengan rasio CAR. Perkembangan CAR selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2019-2020 Bank Mandiri, BRI dan BNI mengalami penurunan pada data CAR yang diikuti ROA juga mengalami penurunan yang signifikan. Namun pada Bank BTN di tahun 2019-2020 CAR mengalami peningkatan sebesar 2,02% diikuti ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,56%. Hal ini terjadi karena pandemi *Covid-19* menjadi motivasi untuk memacu kinerjanya dalam memperbaiki dan meningkatkan *business process* serta mengembangkan sejumlah strategi. Selain itu, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. juga memperkuat kolaborasi sinergi dengan mitra bisnis. Hal ini memacu penyaluran kredit, meningkatkan dana pihak ketiga dan pendapatan non bunga sekaligus meningkatkan pelayanan perbankan kepada nasabah lewat berbagai inovasi digital yaitu *BTN mobile banking*, Portal BTN properti, Portal rumah murah BTN, BTN solusi dan program Batara Spekta tumbuh berkelanjutan di masa pandemi. Di tengah masa pandemi *Covid-19*, perbaikan *business process* Perseroan mampu membuahkan hasil yang cukup membanggakan. Laba Perseroan melampaui target yang ditetapkan dengan pertumbuhan mencapai

655,71% dibandingkan posisi tahun lalu. Sementara dana pihak ketiga juga melambung lebih dari 23,78% dibandingkan tahun lalu. Pencapaian kinerja keuangan tersebut menjadi bukti nyata di tengah pandemi, para pegawai tetap dapat bekerja dan berkarya bagi Perseroan (Bank BTN, 2020). Kemudian pada Bank BNI tahun 2021 terlihat CAR yang semakin naik karena Bank BNI terus melakukan penyesuaian dengan cara penguatan modal sebagai upaya mengurangi risiko usaha yang mungkin timbul di tengah ketidakpastian akibat pandemi *Covid-19* (Hastuti, 2021). Artinya terjadi kesesuaian antara fenomena dengan teori bahwasanya saat CAR mengalami peningkatan maka ROA juga meningkat, begitu juga sebaliknya (Fitriana dan Hening, 2016).

Menurut (Fitriana dan Hening, 2016) CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR yang diperoleh perusahaan maka profitabilitasnya juga akan semakin tinggi. Artinya, bank mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan Fitriana dan Oetomo (2016); Yusuf (2017) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun pada penelitian Aprilia dan Handayani (2018); Winastri, Andini dan Raharjo (2017) memperoleh hasil CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi 5 tahun terakhir pada masing-masing Bank BUMN diatas dikarenakan beberapa faktor dalam penelitian ini. Hal ini menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM)**

dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya di bidang akademik *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal

b. Bagi Para Peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik lingkup Universitas Baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank BUMN

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Bank BUMN, para investor perusahaan dan pihak perbankan dalam menyusun strategi yang berkaitan tentang pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tentang Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas perbankan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.